

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

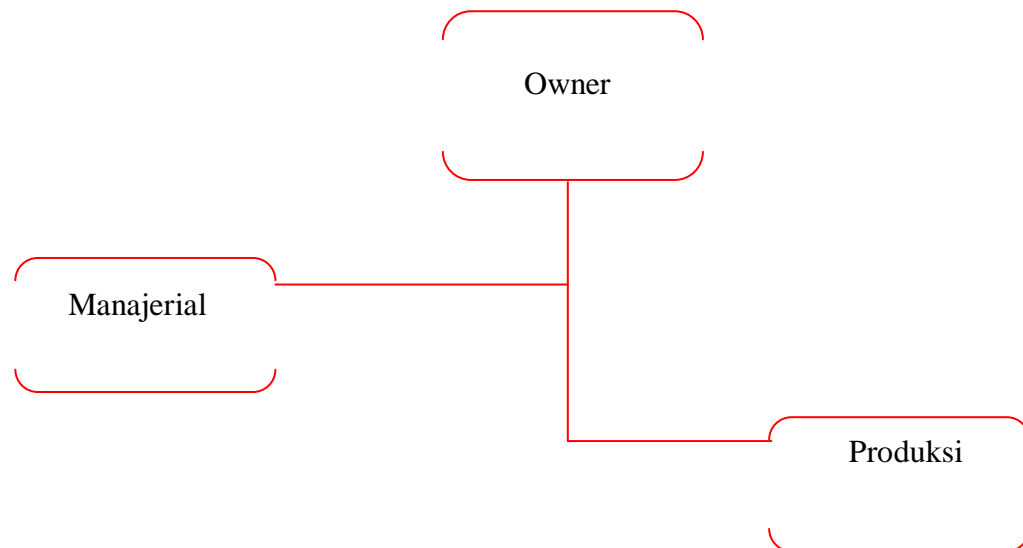
1. Gambaran Umum Pabrik

a. Sejarah Berdirinya Pabrik Tahu

Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah usaha yang di bidang industri. Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah berdiri pada tahun 2016. Saat sebelumnya berdiri nya Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah Mona ataupun pemiliknya ikut kakak ipar kerjasama membangun Pabrik Tahu di Landasan Ulin tahun 2013. Setelah 3 tahun berlalu Mona pindah rumah ke wilayah Desa Gudang Tengah. Pada saat itu lah Mona melihat ada peluang untuk membangun Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah berbekal dari pengalamannya akhirnya berdiri lah Pabrik Tahu tersebut.

b. Stuktur Organisasi

Dalam setiap usaha diperlukan struktur organisasi dan pembagian tugas, agar proses pekerjaan menajdi lebih efektif dan efesien. Berikut struktur organisasi di Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah:

Gambar 4.1**Struktur Organisasi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah**

Sumber, “Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah” 2020

Tugas dan tanggung jawab masing-masing tim adalah sebagai berikut:

- a) Pemilik sekaligus Manajerial Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah
 1. Sebagai pemilik dalam usaha, harus memberikan pedoman kerja kepada karyawannya dan bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan hidup perusahaan
 2. Menentukan tujuan usaha untuk jangka pendek maupun jangka panjang

3. Mengembangkan rencana jangka panjang atau suatu kebijakan perusahaan dalam usahanya meningkatkan penjualan dan laba usaha
4. Mengawasi produksi
5. Pengadaan dan supplier barang (bahan baku)
6. Mengangkat atau memberhentikan karyawan
7. Memberikan gaji karyawan
8. Menentukan jumlah macam barang yang diproduksi

b) Produksi

1. Bertanggung jawab dalam pembuatan Tahu atau kualitas dan kehygienisan.
2. Bertanggung jawab atas menyediakan bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi tahu.

c. Produk perusahaan

Sebagai usaha yang bergerak di bidang, produk yang dihasilkan Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah yaitu Tahu Kotak

d. Produksi dan Hasil Produksi

Proses produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah, mulai dari bahan baku sampai barang jadi yang sifatnya terus menerus.

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah:

1. Kedelai
2. Cuka

Selain bahan baku tersebut, bahan peneolong lainnya adalah:

1. Kayu bakar
2. Air
3. Bak
4. Pisau
5. Kalkulator
6. Telepon

b. Mesin dan peralatan yang digunakan

Mesin yang digunakan Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah dalam proses produksi masih sangat sederhana. Adapun mesin dan peralatan sebagai berikut:

1. Boiler
2. Penyaringan
3. Pencetakan

c. Pembuatan Tahu

Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan Tahu adalah sebagai berikut:

1. Perendaman

Perendaman biji akan memperlunak struktur sel sehingga akan mengurangi energi yang diperlukan selama

penggilingan. Struktur sel yang lunak juga mempermudah ekstraksi sari dari ampasnya. Waktu perendaman tergantung suhu air yang digunakan terlalu panas lebih dari 55 celcius dapat menyebabkan kedelai setengah matang sehingga susu kedelai yang dihasilkan menurun. Proses perendaman dilakukan secara manual. Peralatan meliputi ember plastik dan sebagian merendamnya dalam keadaan masih terbungkus karung. Perendaman kedelai dilakukan dengan cara menuangkan kedelai kering kedalam ember plastik baik secara curah maupun di bungkus karung kemudian diberi air secukupnya. Perendaman biasanya pagi hari sebelum penggilingan. Perendaman umumnya dilakukan berkisar antara 4-5 jam. Biji kedelai yang telah direndam kemudian dibersihkan dengan menghikangkan air rendaman beserta kotoran-kotoran yang umumnya mengapung diatas air.

2. Penggilingan

Biji kedelai tersebut kemudian digiling menjadi bubur kedelai. Penggilingan bertujuan untuk memperkecil ukuran partikel kedelai sehingga akan mempermudah ekstraksi protein kedalam susu kedelai. Jumlah

penggilingan bervariasi ada yang 5 kg sekali giling dan ada juga yang 6 kg sekali giling.

3. Pemasakan

Bubur kedelai yang diperoleh sebagai hasil penggilingan selanjutnya dimasukkan ke dalam bak masak dengan penambahan air lagi sehingga bubur kedelai menjadi encer. Bubur kedelai kini kemudian dimasak. Setiap 10 kg kedelai kering akan menghasilkan bubur masak sekitar 100-120 liter. Bahwa untuk mendapatkan bubur kedelai siap masak dari 10 kg kedelai kering harus ditambahkan 8 ember air.

Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah memasak bubur kedelai dengan cara tradisional. Dengan menggunakan metode pemanasan langsung pada wajan yang dipasang permanen dimulai dengan memasukkan sejumlah air ke dalam wajan pemasak, kemudian dipanasi. Setelah panas, bubur kedelai hasil proses penggilingan dimasukkan ke dalam wajan tersebut dan dipanaskan hingga mendidih.

Proses pemasakan bubur kedelai mempengaruhi kualitas tahu yang dihasilkan. Proses pemanasan secara langsung pada wajan tersebut menyebabkan timbulnya

kerak pasa dinding dasar wajan. Kerak timbul karena suhu wajan yang tinggi sehingga endapan bubur kedelai menggerak. Bila diaduk kerak ini akan bercampur dengan bubur kedelai sehingga menjadi kotor dan bewarna gelap. Kerak tersebut menimbulkan bau sangit yang akan menyebar ke seluruh tubuh kedelai. Bau tersebut akan terbawa hingga akhir proses, yaitu pencetakan. Tahu yang dihasilkan dari proses tersebut bewarna gelap dan berbau sangit

4. Penyaringan

Bubur kedelai yang telah dimasak kemudian disaring untuk mendapatkan sari kedelai (susu kedelai). Penyaringan yang umum dilakukan dengan meletakan bubur kedelai diatas kain belacu (mori kasar) ataupun kain sifon yang sengaja dipasang di atas bak penampung. Kemudian dilakukan pengepresan dengan memberikan papan penjepit dan diberi beban sekuat-kuatnya agar semua air yang berada pada bubur kedelai terlepas semua. Bila perlu ampas saringan lagi dengan menambahkan sejumlah air. Penyaringan dilakukan dengan menaruh bubur kedelai pada keranjang yang dilapisi kain belacu, kemudian diaduk hingga cairannya keluar. Penyaringan dilakukan beberapa kali dengan

penambahan sejumlah air untuk mendapatkan sari kedelai yang maksimal. Hasil utama penyaringan ini adalah sari kedelai, sedangkan hasil sampingannya berupa ampas yang banyak digunakan sebagai pakan ternak. Air sari bubur kedelai akan menetes sendirinya ke bak penampung yang sekaligus sebagai bak proses penggumpalan. Setelah air sari bubur kedelai tidak menetes lagi, ampas dari bubur kedelai yang masih mengandung air sari bubur kedelai di-*press* dengan alat pengepress yang dibuat dari kayu. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan sisa air sari bubur kedelai yang masih terdapat dalam ampas.

5. Pengasaman

Proses pengasaman atau lebih di kenal dengan penggumpalan belum menggunakan alat mesin. Penggumpalan atau pengasaman adalah proses selanjutnya setelah proses penyaringan bubur kedelai masak.

6. Pencetakan

Bubur kedelai yang telah digumpalkan selanjutnya dicetak menjadi tahu kotak ataupun tahu pesergi panjang. Teknik cetak bungkus dilakukan dengan bantuan alat

press yang ada cetakannya dengan ukuran cetakan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dan ukuran tahu yang akan dibuat.

2. Biaya Produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah

Sistem biaya yang diterapkan oleh Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah masih sangat sederhana, belum menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang sesuai dengan SAK yang berlaku umum. Harga Pokok Produksi dihitung dengan cara menjumlah seluruh biaya yang di keluarkan dalam proses produksi di tambah dengan biaya transportasi. Dengan kata lain, Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah masih menggunakan metode biaya tradisional dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

a. Jenis Produksi

Jenis produksi dan jumlah unit yang dihasilkan Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah selama tahun 2020 sebanyak 655.220 unit.

b. Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyuluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relative besar. Misalnya dalam penelitian ini, bahan baku ialah

kedelai dan cuka. Biaya yang timbul akibat pemakaian bahan baku disebut biaya bahan baku.

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.

Biaya bahan baku adalah unsur utama dari biaya produksi.

Data bahan baku untuk produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah pada tahun 2020 untuk kedelai Rp 156.000.000 sedangkan untuk cuka Rp 15.600.000 maka di total untuk produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah Rp 171.600.000

c. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi bahan jadi.

Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah

gaji atau tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja bagian produksi yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

Pemakaian biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah pada tahun 2020 adalah Rp 15.600.000 yang dimana masih menggunakan 1 karyawan saja dalam produksi

d. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat dilaksanakan sebagai biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dari suatu produk, namun biaya *overhead* pabrik juga harus terjadi untuk membuat suatu produk.

Pemakaian biaya *overhead* pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah
Pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2020

No	Jenis produksi	Total
1	Biaya Bahan Penolong	31.300.000
2	Biaya Penyusutan Peralatan	5.000.000

3	Biaya Listrik	3.000.000
4	Biaya Penyusutan Bangunan	10.000.000
5	Biaya Penyusutan Mesin	5.000.000
6	Biaya Penyusutan Kendaraan	10.000.000
7	Biaya Pemasaran	15.600.000
8	Biaya Pemeliharaan Mesin	5.000.000
9	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	4.000.000
10	Biaya Bahan Bakar	1.000.000
	Total	89.900.000

Sumber : Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah

Pada tabel di atas perbedaan biaya penyusutan dengan biaya pemeliharaan adalah biaya penyusutan berkurangnya nilai aset dan masa pemanfaatannya sedangkan biaya pemeliharaan mencegah kerusakan dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan ketimbang memperbaiki.

Untuk nilai penyusutan kendaraan diketahui:

$$\text{Rp } 60.000.000 - \text{Rp } 10.000.000 : 5 \text{ tahun} = \text{Rp } 10.000.000$$

Sedangkan untuk nilai penyusutan bangunan diketahui :

$$\text{Rp } 110.000.000 - \text{Rp } 10.000.000 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp } 10.000.000$$

e. Pemakaian Bahan Penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi yang tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya relative kecil. Biaya yang ditimbulkan karena

pemakaian bahan penolong disebut biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong merupakan bagian dari unsur biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung). Adapun bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah
Pemakaian Bahan Penolong Tahun 2020

No	Jenis Produksi	Total
1	Kayu Bakar	27.300.000
2	Air	2.400.000
3	Bak	1.000.000
4	Pisau	50.000
5	Kalkulator	50.000
6	Telepon	500.000
Total		31.300.000

Sumber : Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah

Data bahan penolong untuk produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah pada tahun 2020 adalah Rp 30.800.000 terdiri dari 5 bahan penolong yaitu Kayu Bakar, Air, Bak, Pisau, dan Kalkulator.

Berdasarkan data produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah yang telah diuraikan beberapa tabel di atas yaitu data

bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Maka pada Tabel 4.4 dibawah diketahui biaya produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah
Biaya Produksi Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	Rp 171.600.000
2	Tenaga Kerja Langsung	Rp 15.600.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 89.900.000
Jumlah Biaya Produksi		Rp 277.100.000

Sumber : Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Biaya produksi adalah biaya seluruh biaya yang digunakan dan dikeluarkan untuk memproduksi produk. biaya produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah Tahun 2020 adalah Rp 277.100.000, termasuk didalamnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhad* pabrik.

B. Analisis Data

Harga pokok produksi pada dasarnya adalah cost yang timbul dalam rangka membuat suatu produk menjadi siap untuk dijual. Terdapat beberapa tahapan dalam perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing* pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah antara lain mengidentifikasi aktivitas dan biaya yang terjadi, mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke berbagai aktivitas, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif per unit *cost driver*, dan membankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. Jadi mekanisme *Activity Based Costing* adalah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap produk secara bertahap berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Maka akan bisa dirasakan oleh Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah lebih mudah dalam mengambil keputusan, meningkatkan persaingan dengan kompetitor pengawasan dan evaluasi, dan lebih mudah dalam mengembangkan produk.

Berdasarkan data-data produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah di atas maka peneliti dapat menghitung Harga Pokok Produksi sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif

tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasar unit. Perhitungan biaya *Overhead* pabrik dengan tarif tunggal terdiri dua tahap yaitu:

a. Tahap Pertama

Tahap Pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Biaya overhead adalah berbagai biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi

b. Tahap Kedua

Tahap Kedua yaitu Biaya *Overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan cara mengalihkan tarif tunggal per unit dengan biaya yang digunakan produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah
Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum Menggunakan
Metode Activity Based Costing
Tahun 2020

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 171.600.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 15.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 89.900.000
HPP	Rp. 277.100.000
Unit Produk	655200
HPP Per Unit	Rp. 422,9

Sumber : Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Harga Pokok Produksi mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat produk yang terjual. Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah sebelum menggunakan *Activity Based Costing* yaitu Rp 422,9

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok penjualan menggunakan metode ABC:

a. Mengidentifikasi Biaya dan Aktivitas yang terjadi

Mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam produksi pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah

Tabel 4.5
Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah
Daftar Biaya Produksi Tahun 2020

No	Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 171.600.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 15.600.000
3	Biaya Bahan Penolong	Rp. 31.300.000
4	Biaya Listrik	Rp. 3.000.000
5	Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 5.000.000
6	Biaya Bahan Bakar	Rp. 1.000.000
7	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 5.000.000
8	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 4.000.000
9	Biaya Pemasaran	Rp. 15.600.000
10	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 5.000.000
11	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 10.000.000
12	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 10.000.000
	Total Biaya Produksi	Rp. 277.100.000

Sumber : Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan dan dikeluarkan untuk memproduksi produk. Daftar biaya produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah selama tahun 2020 yaitu Rp. 277.100.000

- b. Mengidentifikasi aktivitas biaya dan level aktivitasnya

Tabel 4.6

Identifikasi aktivitas biaya dan level aktivitasnya

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1.	Biaya Listrik	<i>Unit Level</i>
2.	Biaya Penyusutan Mesin	<i>Unit Level</i>
3.	Biaya Bahan Bakar	<i>Unit Level</i>
4.	Biaya Penyusutan Peralatan	<i>Unit Level</i>
5.	Biaya Pemeliharaan Mesin	<i>Batch Level</i>
6.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	<i>Batch Level</i>
7.	Biaya Pemasaran	<i>Product Level</i>
8.	Biaya Penyusutan Bangunan	<i>Fasilitas Level</i>
9.	Biaya Penyusutan Kendaraan	<i>Fasilitas Level</i>

Sumber : Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Identifikasi aktivitas pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah, seperti yang dapat dilihat yaitu biaya listrik, biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar dan biaya penyusutan peralatan level aktivitasnya adalah *Unit level*, dimana *Unit level* adalah biaya

yang meningkat saat satu diproduksi. Biaya ini adalah satu-satunya biaya yang selalu dapat dibebankan secara akurat proporsional terhadap volume. Biaya pemeliharaan mesin, dan biaya pemeliharaan kendaraan level aktivitasnya adalah *Batch level*, dimana *Batch level* adalah biaya yang disebabkan oleh jumlah *batch* meliputi biaya persiapan dan kebanyakan biaya penanganan bahan baku. Biaya pemasaran level aktivitasnya adalah *Product level*, dimana *Product level* adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasilkan. Biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan kendaraan level aktivitasnya adalah *Fasilitas level*, dimana *Fasilitas level* adalah biaya yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan tetapi mendukung organisasi secara keseluruhan.

c. Mengidentifikasi *cost driver*

Tabel 4.7
Mengidentifikasi cost driver

Aktivitas	Level Aktivitas	Cost driver
Biaya Listrik	<i>Unit Level</i>	Jumlah Kwh
Biaya Penyusutan Mesin	<i>Unit Level</i>	Jumlah Unit
Biaya Bahan Bakar	<i>Unit Level</i>	Jumlah Unit

Biaya Penyusutan Peralatan	<i>Unit Level</i>	Jumlah Unit
Biaya Pemeliharaan Mesin	<i>Batch Level</i>	Jumlah Jam Kerja Mesin
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	<i>Batch Level</i>	Jumlah Jam Kerja Mesin
Biaya Pemasaran	<i>Product Level</i>	Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Bangunan	<i>Fasilitas Level</i>	Luas Area
Biaya Penyusutan Kendaraan	<i>Fasilitas Level</i>	Jumlah Unit

Sumber : Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Tabel 4.10 menjelaskan *cost driver* dari berbagai level aktivitas yaitu biaya listrik *cost driver* nya adalah jumlah kwh. Selanjutnya biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar, biaya pemasaran, biaya penyusutan peralatan, dan penyusutan kendaraan *cost driver* nya adalah jumlah unit. Biaya pemeliharaan mesin dan pemeliharaan kendaraan *cost driver* nya adalah jumlah kerja mesin. Yang terakhir biaya penyusutan bangunan *cost driver* nya adalah Luas area.

d. Menentukan tarif per unit *Cost Driver*

Tabel 4.8
Menentukan *cost driver*

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Jumlah Unit	655200 Unit
2	Jumlah Kwh	1.587,6 Kwh

3	Jumlah Jam Kerja Mesin	624 Jam
4	Luas Area	36m

Sumber, Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Aktivitas dengan jumlah *cost driver* yaitu jumlah unit *cost drivernya* adalah 655.200 unit, jumlah Kwh *cost drivernya* adalah 1587,6 Kwh, jumlah jam kerja mesin *cost dirvernya* adalah 624 jam, luas area *cost drivernya* adalah 36m

Tabel 4.9
Menentukan Tarif per Unit *Cost Driver*

Aktivitas	Jumlah Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Tarif per Unit <i>Cost Driver</i>
Biaya Listrik	Rp. 3.000.000	1.587,6 Kwh	1.889
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 5.000.000	655200 Unit	7,6
Biaya Bahan Bakar	Rp. 1.000.000	655200 Unit	1,5
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 5.000.000	655200 Unit	7,6
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 5.000.000	624 Jam	8.012
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 4.000.000	624 Jam	6.410
Biaya Pemasaran	Rp. 15.600.000	655200 Unit	23,8
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 10.000.000	36m	277.777
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 10.000.000	655200 Unit	15,2

Sumber, Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Menghitung tariff per unit *cost driver* dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Tarif per unit *cost driver* =

$$\frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

1) Biaya Listrik

$$\text{Jumlah Biaya Listrik} = \text{Rp. 3.000.000}$$

$$\text{Cost Driver} = 1.587,6 \text{ Kwh}$$

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{3.000.000}{1.587,6}$$

$$= 1.889$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya listrik Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 1.889

2) Biaya Penyusutan Mesin

$$\text{Jumlah Biaya Penyusutan Mesin} = \text{Rp. 5.000.000}$$

$$\text{Cost Driver} = 655200 \text{ unit}$$

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{5.000.000}{655200}$$

$$= 7,6$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya penyusutan mesin Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 7,6

3) Biaya Bahan Bakar

$$\text{Jumlah Biaya Bahan Bakar} = \text{Rp. 1.000.000}$$

$$\text{Cost Driver} = 655200 \text{ unit}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif per Unit } \textit{Cost Driver} &= \frac{1.000.000}{655200} \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya bahan bakar Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 1,5

4) Biaya Penyusutan Peralatan

Jumlah Biaya Penyusutan Peralatan = Rp. 5.000.000

Cost Driver = 655200 unit

$$\begin{aligned} \text{Tarif per Unit } \textit{Cost Driver} &= \frac{5.000.000}{655200} \\ &= 7,6 \end{aligned}$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya penyusutan peralatan Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 7,6

5) Biaya Pemeliharaan Mesin

Jumlah Biaya Pemeliharaan Mesin = Rp. 5.000.000

Cost Driver = 624 jam

$$\begin{aligned} \text{Tarif per Unit } \textit{Cost Driver} &= \frac{5.000.000}{624} \\ &= 8.012 \end{aligned}$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya pemeliharaan mesin Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 8.012

6) Biaya Pemeliharaan Kendaraan

Jumlah Biaya Pemeliharaan Kendaraan = Rp. 4.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Cost Driver} &= 624 \text{ jam} \\
 \text{Tarif per Unit Cost Driver} &= \frac{4.000.000}{624} \\
 &= 6.410
 \end{aligned}$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya pemeliharaan kendaraan Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 6.410

7) Biaya Pemasaran

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Biaya Pemasaran} &= \text{Rp. } 15.600.000 \\
 \text{Cost Driver} &= 655200 \text{ unit} \\
 \text{Tarif per Unit Cost Driver} &= \frac{15.600.000}{655200} \\
 &= 23,8
 \end{aligned}$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya pemasaran Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 23,8

8) Biaya Penyusutan Bangunan

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Biaya Penyusutan Bangunan} &= \text{Rp. } 10.000.000 \\
 \text{Cost Driver} &= 36\text{m} \\
 \text{Tarif per Unit Cost Driver} &= \frac{10.000.000}{36} \\
 &= 277.777
 \end{aligned}$$

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya penyusutan bangunan Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 277.777

9) Biaya Penyusutan Kendaraan

Jumlah Biaya Penyusutan Kendaraan = Rp. 10.000.000

Cost Driver = 655200 unit

Tarif per Unit *Cost Driver* = $\frac{10.000.000}{655200}$

= 15,2

Jadi tarif per unit *cost driver* pada biaya penyusutan kendaraan Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah 15,2

- e. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

Tabel 4.10

Pembebanan biaya ke produk dengan tarif cost driver pada

Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah 2020

Aktivitas	Tarif per Unit <i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver</i>	Total Biaya
Biaya Listrik	1.889	1.587,6 Kwh	Rp. 2.998.976,4
Biaya Penyusutan Mesin	7,6	655200 Unit	Rp. 4.972.520
Biaya Bahan Bakar	1,5	655200 Unit	Rp. 982.800
Biaya Penyusutan Peralatan	7,6	655200 Unit	Rp. 4.999.520
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.012	624 Jam	Rp. 4.999.488
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	6.410	624 Jam	Rp. 3.999.840
Biaya Pemasaran	23,8	655200 Unit	Rp. 15.593.760
Biaya Penyusutan Bangunan	277.777	36m	Rp. 9.999.972
Biaya Penyusutan Kendaraan	15,2	655200 Unit	Rp. 9.959.040

Sumber, Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Pembebanan biaya dari beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah dengan menggunakan cara tarif per unit *cost driver* pada masing-masing aktivitas dikali dengan *cost driver* masing-masing aktivitas

f. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah Tahun 2020

Harga pokok produksi mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat produk yang terjual. Perhitungan harga pokok penjualan yang tepat dan akurat mempengaruhi pendapatan dan kerugian yang ditanggung perusahaan. Berdasarkan pembebanan biaya overhead yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Pabrik Tahu Desa Gudang Hiran tahun 2020 dapat disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan
metode *Activity Based Costing* pada
Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah Tahun 2020

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 171.600.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 15.600.000
Biaya Overhead Pabrik :	
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp. 31.300.000
Biaya Listrik	Rp. 2.998.976,4
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 4.972.520
Biaya Bahan Bakar	Rp. 982.800
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 4.999.488
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 3.999.840
Biaya Pemasaran	Rp. 15.593.760
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 9.999.972
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 4.999.520
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 9.959.040
HPP	Rp. 277.005.916,4
Unit Produk	655200
HPP Per Unit	Rp. 422,7

Sumber, Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Harga pokok produksi sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah Rp 422,7 pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah Tahun 2020.

Berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah tahun 2020 dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Ringkasan Harga Pokok Produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing*

Keterangan	Sistem Tradisional	Sistem Activity Based Costing
HPP	Rp. 422,9	Rp. 422,7
Selisih HPP	Rp. 0,2	
Nilai Kondisi	<i>Overcosting</i>	

Sumber, Data Hasil Olahan, Abdurrahman Hilmi

Harga pokok produksi sebelum menggunakan metode ABC memperoleh hasil lebih tinggi yaitu Rp. 422,9 dibanding sesudah menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih rendah yaitu Rp. 422,7 yang mempunyai selisih Rp. 0,2

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari perhitungan menggunakan metode tradisional dan metode

Activity Based Costing terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh suatu penjelasan bahwa Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah sebelum menggunakan sistem ABC dan sesudah menggunakan sistem ABC terdapat perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk. Seperti yang telah dilihat diatas bahwa perhitungan harga pokok produksi setelah menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih rendah yaitu Rp. 422,7 sedangkan perhitungan sebelum menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih tinggi yaitu Rp. 422,9 selisih biaya sebesar Rp. 0,2 pada produk Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah mengalami *overcosting*. Hal ini dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi, sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biaya dan menghasilkan HPP yang tidak akurat. Sedangkan pada metode ABC, biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver*, sehingga metode ABC mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.